

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya era modernisasi yang terus berjalan dan meningkat khususnya pada bidang ekonomi saat ini. Tentunya tidak akan terlepas dengan kegiatan usaha dan bisnis, karena itulah merupakan inti dari bidang ekonomi. Adanya bidang ekonomi mendorong setiap organisasi atau perusahaan agar mampu memberikan kontribusi yang baik untuk para *stakeholdernya*. Dalam dunia usaha dan bisnis tidak hanya terfokus pada laba perusahaan atau *profit* saja, karena seiring berjalannya waktu akan muncul bahwa lingkungan sosial merupakan sebuah bagian penting dalam perkembangan dunia usaha dan bisnisnya. Maka dari itu kesuksesan sebuah perusahaan tidak hanya terfokuskan pada keberhasilan usahanya dalam mendapatkan *profit* atau laba perusahaan. Namun perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kegiatan yang bersifat sosial, sehingga dalam pelaksanaan bisnis diperlukan sumber daya manusia yang dapat bertanggung jawab dalam kegiatan sosial, karena hal tersebut sangat penting bagi perusahaan. Kegiatan yang bersifat sosial itu akan di jadikan sebagai kegiatan yang dikatakan wajib bagi suatu perusahaan. Kegiatan yang bersifat sosial ini dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* masih belum ada satu pun yang disetujui secara global, karena definisi CSR dan komponen CSR dapat berbeda-beda di negara-negara atau daerah yang lain, namun umumnya CSR berbicara hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* yang di dalamnya terdapat

nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, maupun penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.¹ Belal yang mengutip dalam Grey dkk, mendefinisikan CSR sebagai proses komunikasi sosial dan lingkungan dari organisasi ekonomi terhadap kelompok tertentu di masyarakat, yang melibatkan tanggung jawab organisasi (terutama perusahaan), diluar pemilik tanggung jawab keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.²

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sekarang ini sangat luas dan beragam. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidak bersifat statis dan pasif. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antar *stakeholders*.³

Mengenai fenomena tersebut, pemerintah secara khusus mendorong peran serta perusahaan-perusahaan untuk melaksanakan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Regulasi mengenai pelaksanaan praktik *Social Responsibility* (CSR) tertuang dalam Pasal 74 ayat 3 UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber

¹Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi* (Bandung : ALFABETA, 2014), 92.

²Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012),182.

³Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia," *JAAI* 16, no. 2 (Desember, 2012): 104.

daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).⁴ Apabila program CSR tidak dilaksanakan maka pemerintah akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.⁵

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk perbankan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*Profit*), sosial (*People*), dan lingkungan (*Planet*) atau bisa disebut *Triple Bottom Line* (3P), yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akan tetapi, sejak peluncuran ISO 26000 pada awal November 2010 oleh lembaga *International Organization for Standardization* (ISO) mengenai *Guidance on Social Responsibility*, Komponen *Triple Bottom Line* ditambah aspek Prosedur (*Procedure*). Hal tersebut berarti bahwa CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*Profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*People*) dan lingkungan (*Planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*Procedure*) yang tepat.⁶

Menurut Sonny Keraf, lingkup tanggung jawab sosial dibagi menjadi empat yaitu: *Pertama*, keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat. *Kedua*, keuntungan ekonomis. *Ketiga*, memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat, baik yang mengenai kegiatan bisnis ataupun yang mengenai kehidupan sosial. *Keempat*, hormat pada hak dan

⁴Mohammad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas*(Bogor : IPB Press, 2016), 130.

⁵Muhammad Yasir Yusuf, "Model Pelaksanaan CSR Bank Syariah : Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal," *Jurnal Ekonomi Islam* IV, no. 2, (Desember, 2010): 198.

⁶Khusnul Fauziah dkk, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks," *Jurnal Dinamika Akutansi* 5, no. 1, (Maret, 2013): 13.

kepentingan *stakeholders* atau pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan langsung dan tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.⁷

Perusahaan dan lembaga perbankan khususnya pada lembaga perbankan syariah di Indonesia banyak menerapkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Tanggung jawab sosial (CSR) ini muncul dikarenakan adanya perubahan tingkatan kesadaran masyarakat mengenai pemahaman bahwa perusahaan bukan lagi entitas yang mementingkan diri sendiri atau hanya mencari keuntungan finansial semata, sehingga perusahaan atau lembaga perbankan tersebut tersaingkan dari lingkungan masyarakat dimana tempat perusahaan tersebut beroperasi, maka dari itu sebuah perusahaan atau lembaga perbankan harus melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan disekitarnya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Per Desember 2020, perkembangan Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2018 Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 14 bank dengan jumlah kantor 1.875, dan pada desember 2020 menjadi 14 bank dengan jumlah kantor 2.034. Untuk Unit Usaha Syariah yang sebelumnya berjumlah 20 lembaga dengan jumlah kantor 354, pada desember 2020 berjumlah 20 lembaga dengan jumlah kantor 392. Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sebelumnya berjumlah 167 bank dengan jumlah kantor 495, pada desember 2020 menjadi 163 bank dengan jumlah kantor 627. Total aset yang dimiliki Bank Syariah Indonesia saat ini sebesar 127.82 miliar.⁸ Perkembangan

⁷Sonny Keraf, *Etika Bisnis dan Relevansinya* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), 123-127.

⁸www.ojk.go.id diakses pada tanggal 08 September 2021 pukul 20.31 WIB.

Bank Syariah di Indonesia yang semakin pesat mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Syariah. Informasi mengenai perkembangan-perkembangan bank syariah di Indonesia dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Syariah tahun 2018-2020

Tahun	BUS	UUS	BPRS	Total Aset
2018	14	20	167	89.06 Miliar
2020	14	20	163	127.82 Miliar

Sumber: Data Diolah, 2021

Kinerja perusahaan umumnya dilihat dan diukur dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Indikator kemampuan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban ialah dengan menilai kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba. Dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik akan meningkatkan pemenuhan kewajiban terhadap *stakeholdernya*. Menurut *Sharia Enterprise Theory* pemenuhan kewajiban terhadap *stakeholder* mempunyai artian yang sangat luas tidak hanya terhadap karyawan melainkan lebih luas lagi terhadap Tuhan, masyarakat, dan alam.⁹

Sharia Enterprise Theory merupakan teori yang merefleksikan hubungan yang peduli terhadap semua *Stakeholder* bahkan dalam perusahaan pun dikenal *Stakeholder* tertinggi yaitu Tuhan. Sehingga akuntansi dilihat dari paradigma

⁹Samsiyah dkk, "Implementasi Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Ditinjau dari Shariah Enterprise Theory Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan," *Jurnal InFestasi* no. 1, (Juni, 2013): 51.

spiritualis tuhan sebagai tempat bergantung.¹⁰ Menurut Wijdaya dalam Pramiana konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholder*. Oleh karena itu *Enterprise Theory* direkomendasikan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah mengingat syariah melarang beradanya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja.¹¹

Menurut Slamet dalam Triyuwono menyatakan bahwa Dalam *Sharia Enterprise Theory*, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumberdaya yang ada di dunia ini. Maka yang yang berlaku dalam *Sharia Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumberdaya yang dimiliki oleh *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah.¹²

Sharia Enterprise Theory tidak hanya pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Pada *Sharia Enterprise Theory*, *Stakeholder* meliputi Allah, manusia dan alam. *Stakeholder* yang pertama yaitu Allah. Allah merupakan pihak paling tinggi dan satu-satunya tujuan hidup bagi manusia. Dengan ini maka hubungan akuntansi syariah tetap tertuju pada “Membangkitkan Kesadaran Ketuhanan” para pengguna tetap terjamin. Kemudian

¹⁰Krisno Septian dkk, “Pengembangan Indeks Pengungkapan dengan Maqashid Sharia dalam Memunculkan Indirect Stakeholder yang Terlupakan,” *Jurnal Nisbah* 4 no. 2 (Juli, 2018): 145.

¹¹Omi Pramiana dkk, “Implementasi Corporate Social Responsibility(CSR) dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory,” *EKSIS* 13 no. 2 (Oktober, 2018): 173.

¹²Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori* (PT. Raja Grafindo Persada : 2007), 356.

stakeholder yang *kedua* adalah manusia, dimana dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. *Direct-stakeholder* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi kepada perusahaan, baik kontribusi dalam bentuk keuangan maupun non-keuangan sedangkan *indirect-stakeholder* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Stakeholder* yang *terakhir* adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia.¹³

Menurut Meutia dalam Samsiah dkk menyatakan berdasarkan konsep *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang dinyatakan Triyuwono dalam Samsiah dkk menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini Bank Syariah adalah *Sharia Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *Sharia Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumberdaya yang dimiliki oleh para *Stakeholders* adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang maha pemberi amanah.¹⁴Penerapan keseimbangan akuntabilitas vertikal dan horizontal mempunyai peran dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR) ini. Terdapat empat item yang perlu diungkapkan yaitu kepada Tuhan, *direct-stakeholder*,

¹³Mega Putri Mayang P, "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah dalam Sudut Pandang Syariah Enterprise Theory," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3 no. 3, (2017): 650.

¹⁴Samsiyah dkk, "Implementasi Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Ditinjau dari Syariah Enterprise Theory Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan," *Jurnal InFestasi* 9 no. 1, (Juni, 2013): 51.

indirectstakeholder, dan alam. Empat hal tersebut merupakan hasil dari interpretasi dari konsep *Sharia Enterprise Theory* untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perbankan syariah.

Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* cukup banyak dilakukan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Haris Fifta Putra mengenai *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting*, hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR pada semua bank syariah yang menjadi sampel pada penelitian tersebut belum ada satupun yang mampu menunjukkan pengungkapan secara penuh atau mencapai 100% berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*.¹⁵

CSR juga perlu dilaksanakan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum yang berada di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Sedangkan pada sistem konvensional dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dikenal dengan bank khusus masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan.¹⁶

PT. BPRS Bhakti Sumekar merupakan salah satu jenis bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di Indonesia dan tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai keislaman, yang melandasi kegiatan operasionalnya. PT. BPRS Bhakti Sumekar meyakini bahwa perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan tetap menjalankan praktik ekonomi yang

¹⁵Haris Fifta Putra, "Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, (2014): 11.

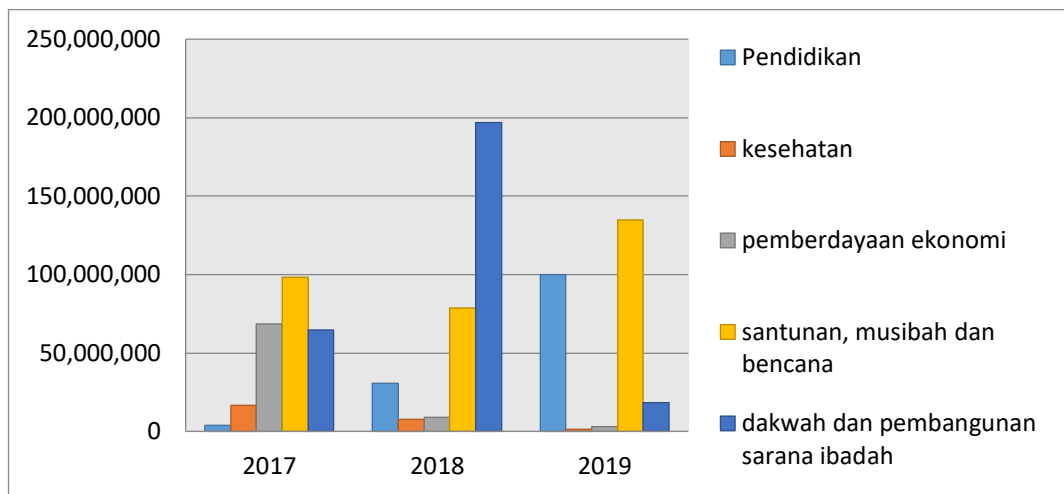
¹⁶Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2010), 46.

etis dan bertanggungjawab. Keberlangsungan usaha PT. BPRS Bhakti Sumekar tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan *stakeholder*.

Berikut ini adalah data penyaluran dana tanggung jawab sosial (CSR) PT. BPRS Bhakti Sumekar.

Gambar 1.1

Data Penyaluran Dana CSR Tahun 2017-2019



Sumber: Data Diolah, 2021

Dari data tersebut tentang penyaluran dana tanggung jawab sosial (CSR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar, jumlah dana yang telah dikumpulkan dan atau disalurkan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut: (a) bantuan pendidikan sebesar Rp. 3.750.000, (b) bantuan kesehatan sebesar Rp. 16.800.000, (c) pemberdayaan ekonomi sebesar Rp. 68.427.000, (d) bantuan santunan, musibah dan bencana sebesar Rp. 98.153.750, (e) dakwah dan pembangunan sarana ibadah sebesar Rp. 64.550.000. Pada tahun 2018 (a) bantuan pendidikan sebesar Rp. 30.805.200, (b) bantuan kesehatan sebesar Rp. 7.500.000, (c) pemberdayaan ekonomi sebesar Rp. 9.000.000, (d) bantuan santunan, musibah dan bencana sebesar Rp. 78.684.500, (e) dakwah dan pembangunan sarana ibadah sebesar Rp. 196.750.000. pada tahun 2019

(a) bantuan pendidikan sebesar Rp. 99.917.000, (b) bantuan kesehatan sebesar Rp. 1.500.000, (c) pemberdayaan ekonomi sebesar Rp. 3.000.000, (d) bantuan santunan, musibah dan bencana sebesar Rp. 134.773.400, (e) dakwah dan pembangunan sarana ibadah sebesar Rp. 18.250.000.

Dari laporan tersebut PT. BPRS Bhakti Sumekar senantiasa telah menjalankan program tanggung jawab sosial, hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan diatas. PT. BPRS Bhakti Sumekar menjadikan tanggung jawab sosial sebagai keberlangsungan usahanya. Berdasarkan data laporan tahunan yang dipublish oleh PT. BPRS Bhakti Sumekar, CSR diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: pemberian santunan kepada anak yatim, pemberian bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, khitanan massal, bantuan perbaikan pondok pesantren serta bantuan kepada dunia pendidikan, BPRS Bhakti Sumekar juga melakukan kegiatan CSR yang tidak terbatas dilakukan oleh Bank BPRS Bhakti Sumekar Selain itu bank ini juga bekerjasama dengan lembaga pengelola amal zakat seperti; Baznas, LMI, dan BSMI.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik jika objek penelitian dilakukan pada BPRS ini. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa CSR BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan Ditinjau dari *Sharia Enterprise Theory*”**.

B. Fokus Penelitian

¹⁷PT. BPRS Bhakti Sumekar, *Laporan Tahunan*, di akses dari www.bhaktisumekar.co.id pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 20:31 WIB.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan?
2. Bagaimana praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan ditinjau dengan *Sharia Enterprise Theory*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan.
2. Untuk mengetahui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan berdasarkan dengan *Sharia Enterprise Theory*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan ada manfaat dari hasil penelitian ini baik untuk penulis sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya. diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan keilmuan bagi beberapa pihak secara teoritis maupun secara praktis, antara lain adalah :

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, sumber wawasan atau referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah di dunia perbankan terkait dengan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam perspektif syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktik tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dalam perspektif syariah. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir atau akademisi di IAIN Madura.

b. Bagi BPRS Bhakti Sumekar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi BPRS Bhakti Sumekar untuk memberikan tambahan koleksi faktual dan bahan evaluasi dalam menjalankan praktik tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang sesuai dengan perspektif syariah.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini yaitu “Analisa CSR BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan Ditinjau dari *Sharia Enterprise Theory*”. Untuk lebih jelasnya kata yang terkandung dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan penjabaran pengertian dari judul tersebut agar dapat memberikan kemudahan bagi pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* untuk berlaku etis, yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*Triple Bottom Line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
2. *Sharia Enterprise Theory* merupakan teori yang merefleksikan hubungan yang peduli terhadap semua *Stakeholder*. Dalam teori ini aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumberdaya yang ada di dunia ini. Empat item yang perlu diungkapkan yaitu kepada Tuhan, *direct-stakeholder*, *indirectstakeholder*, dan alam.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan perbankan yang seluruh kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip syariah dan dalam kegiatan nya tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jadi maksud dan tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui lalu mengevaluasi bagaimana praktik *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan, dan meninjau praktik *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan tersebut dengan *Sharia Enterprise Theory* apakah sesuai dengan teori atau tidak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi atau kesamaan dalam penelitian ini khususnya pada pembahasan maka diperlukan adanya pembahasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas pada penelitian ini.

Dari penelusuran peneliti terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema *Analisa CSR BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan ditinjau dari Sharia Enterprise Theory*, peneliti disini menemukan beberapa tema yang sedikit mirip dengan tema yang akan diteliti oleh penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Omi Pramiana dan Nur anisah. Tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam Perspektif *Sharia Enterprise Theory* (BMT Masalahah Jombang), menyatakan bahwa bahwa BMT Masalahah Jombang telah melaksanakan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan perspektif *Sharia Enterprise Theory*. adapun akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT yakni dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan untuk akuntabilitas horizontal terhadap mitra yakni dengan terlaksanakannya pemberian bantuan pembiayaan kepada UMKM, dan akuntabilitas horizontal terhadap *indirectstakeholder* yakni dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin dan mendukung program hemat *energy* dan konservasi.¹⁸
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhardi dkk tentang Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Sharia Enterprise Theory* (Bank BRI Syariah Palopo), Menyatakan bahwa Hasil penelitian menyatakan bahwa *Sharia Enterprise Theory* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan nilai signifikan

¹⁸ Omi Pramiana dkk, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory," *EKSIS* 13 no 2, (Oktober, 2018): 178.

0,000 < 0,05 dengan presentase pengaruh besar 14% dan sisanya sebesar 85% dipengaruhi faktor lain.¹⁹

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Putri Mayang Puspitasari tentang Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah dalam Sudut Pandang *Sharia Enterprise Theory* (Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI syariah), menyatakan bahwa Hasil penelitian tentang penerapan CSR pada Bank Muamalat maupun Bank BNI syariah memiliki kegiatan rutin yang sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* namun terdapat perbedaan dari sumber dana yang diperoleh dari kedua bank tersebut. BNI Syariah sumber dananya hanya berasal dari zakat perusahaan sedangkan Bank Muamalat memiliki sumber dana yang bervariasi, seperti zakat perusahaan BMI, Zakat karyawan BMI. Maka dapat disimpulkan bahwa sudut pandang *Sharia Enterprise Theory* yang diterapkan oleh Bank BNI Syariah lebih banyak dari pada Bank Muamalat.²⁰
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dori Novarela dan Indah Mulia Sari tentang Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Sharia Enterprise Theory* (Bank Umum Syariah Indonesia), menyatakan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengungkapan SET item akuntabilitas vertikal-Allah pada masing-masing BUS mendapat skor maksimal yaitu informatif, untuk item akuntabilitas horizontal-stakeholders mendapatkan skor tertinggi yaitu sangat informatif, untuk item akuntabilitas

¹⁹ Suhardi dkk, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory Bank BRI Syariah Palopo," *Jurnal Manajemen* 4 no. 1 (Desember, 2018): 11.

²⁰ Mega Putri Mayang P, "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah dalam Sudut Pandang Sharia Enterprise Theory," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3 no. 3, (2017): 660.

horizontal-alam tidak ada satupun BUS yang maksimal dalam pengungkapannya.²¹

Tabel 1.2

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Omi Pramiana dan Nur anisah.	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Perspektif <i>Sharia</i> <i>Enterprise Theory</i> (BMT Masalah Jombang).	a. Sama-sama meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif <i>Sharia</i> <i>Enterprise</i> <i>Theory</i> . b. Metode deskriptif kualitatif. c. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. d. Fokus penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada BMT Masalah	a. lokasi penelitian beberda yaitu di BMT Masalah Jombang. b. Alokasi dana CSR nya lebih di fokuskan pada <i>stakeholders</i> (<i>direct</i> dan <i>indirect</i> <i>stakeholder</i>)

²¹ Dori Novarela dan Indah Mulia Sari, "Pelaporan CorporateSocialResponsibilityPerbankan Syariah dalam Perspektif *Sharia Enterprise Theory*," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 2 no. 2, (2012): 158.

		Jombang apakah sudah sesuai dengan <i>Sharia Enterprise Theory</i> .	
Suhardi dkk.	Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Perspektif <i>Sharia Enterprise Theory</i> (Bank BRI Syariah Palopo).	a.Sama-sama meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif <i>Sharia Enterprise Theory</i> .	a.lokasi penelitian berbeda yaitu di Bank BRI Syariah Palopo. b.Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. c.Fokus penelitian yaitu untuk menghitung dan menganalisis seberapa besar pengaruh teori <i>Sharia Enterprise Theory</i> terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Haris Hafif Putra.	Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan <i>Indeks Islamic SocialReporting</i> (ISR).	<p>a. Sama-sama meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>b. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yaitu di Pebankan Syariah Indonesia.</p> <p>b. Teori yang digunakan untuk pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial berdasarkan <i>Indeks Islamic SocialReporting</i> (ISR).</p> <p>c. Fokus penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk CSR yang dilaksanakan oleh Bank Syariah pemenang <i>Corporate Image Award</i> 2012, melihat luas pengungkapan secara <i>Year on Year</i>.</p>
Mega Putri Mayang Puspitasari	Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah dalam Sudut Pandang <i>Sharia Enterprise Theory</i> (Bank	<p>a. Sama-sama meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif <i>Sharia Enterprise Theory</i>.</p> <p>b. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yaitu di Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI syariah.</p> <p>b. Fokus penelitian yaitu untuk menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan syariah berbasis</p>

	Muamalat Indonesia dan Bank BNI syariah).		pada konsep teori perusahaan. c. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. d. Teknik yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi kasus.
Dori Novarela dan Indah Mulia Sari.	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah Dalam Perspektif <i>Sharia Enterprise Theory</i> (Bank Umum Syariah Indonesia).	a. Sama-sama meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif <i>Sharia Enterprise Theory</i> . b. Jenis data yang digunakan data sekunder.	a. Lokasi penelitian yaitu Bank Umum Syariah Indonesia. b. Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>Content Analysis</i> .